

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Mantra pertanian *tebar* benih di Desa lebakwangi memiliki satuan bahasa yang berupa leksikon, kata, frasa, kalimat dan wacana. Mantra ini memiliki 76 data leksikon yang terdiri atas 33 kata, 1 kata majemuk, 36 frasa, 4 kalimat, dan 2 wacana. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan frasa dan kata lebih mendominasi dibandingkan kata majemuk, kalimat dan wacana. Kata dibagi menjadi empat kategori yaitu nomina, verba, adjektiva dan adverbial. Mantra pertanian *tebar* benih yang berupa kata sebanyak 33 data leksikon. Kata yang berkategori nomina berjumlah 14 data leksikon. Selanjutnya, kata yang berkategori verba memiliki 14 data leksikon. Adapun kata yang berkategori adjektiva memiliki tiga data. Selain itu, kata yang berkategori adverbial memiliki dua data. Selanjutnya, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai analisis leksikon mantra pertanian *tebar* benih yang berupa frasa. Leksikon yang berupa frasa mantra *tebar* benih berjumlah 36 data leksikon. Sementara itu, frasa tersebut dibagi menjadi tiga kategori yaitu frasa nominal, frasa verbal, dan frasa adjektival. Data yang termasuk ke dalam frasa nominal terdapat 32 data. Adapun data yang termasuk ke dalam frasa verbal terdiri dari tiga data. Kemudian mantra *tebar* benih yang termasuk ke dalam frasa adjektival terdiri dari satu data.

Mantra pertanian *tebar* benih memiliki bentuk lingual yang terdiri atas kata majemuk, frasa dan wacana. Pada tabel tersebut memiliki satu data yang termasuk ke dalam kata majemuk. Adapun data yang ditemukan dalam mantra pertanian *tebar* ini berupa kalimat berjumlah empat data. Selain itu, mantra pertanian *tebar* benih juga memiliki dua data yang termasuk ke dalam wacana.

Mantra pertanian *tebar* benih memiliki 76 data leksikon. Dalam hal ini, makna dibagi menjadi dua yaitu makna leksikal dan kontekstual. Mantra pertanian *tebar* benih yang memiliki makna leksikal sebanyak 62 data, sedangkan makna kontekstual sebanyak 76 data.

Berdasarkan data mantra pertanian *tebar* benih ini, mantra tersebut mengandung konsep tani tradisional yang tercermin dari nilai kebudayaan yang

berupa hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan kepercayaan manusia terhadap makhluk gaib.

### **B. Implikasi**

Mantra pertanian *tebar* benih ini ditujukan untuk pemerintah dan masyarakat sekitar, agar dapat melestarikan nilai budaya yang terdapat di Desa Lebakwangi tersebut. Selain itu, supaya anak-anak milenial mengetahui zaman dahulu mantra dipercaya dapat menyuburkan tanah, tidak diserang *hama*, padi berkualitas, dan jarang terjadi gagal panen. Adapun mantra pertanian ini sering dianggap memiliki kekuatan magis dan dapat digunakan sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan, saling menghargai hubungan antar manusia, manusia dengan alam, serta kepercayaan kepada *Nyi Pohaci*.

### **C. Rekomendasi**

Penelitian ini hanya ditinjau dari segi bentuk lingual, makna leksikal dan kontekstual, serta nilai budayanya saja. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis dengan masalah lain seperti; dari segi maknanya bisa menggunakan isotopi, dapat ditekankan pada ritual atau tradisinya, dapat dikaji menggunakan struktur teks, fungsi bahasa dan lain sebagainya.